BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.[1]

American Heritage Discionary di dalam buku *Theories of* Learning mendifinisikan belajar sebagai berikut: "*To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study*"[2]

Definisi yang paling populer adalah definisi yang dikemukakan oleh Kimble yang mendifinisikan belajar sebgai perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).[3]

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi

[1]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), cet. VI, hal. 1.

[2]B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *Theory of Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. IV, hal. 2.

[3]*Ibid*., hal. 2

yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain).[4]

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M., mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasi dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, salah satunya yaitu penggunaan media atau sumber, meliputi:

1. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
4. Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.[5]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya

[4]*Ibid.*, hal. 1.

[5]*Ibid.*, hal. 2.

dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikassi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. Seluk-beluk proses belajar;
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.[6]

Dalam Islampun, media yang diterapkan Nabi Muhammad saw. sebagai nabinya ummat Islam beliau selalu mencontohkan dengan perbuatan beliau sendiri dalam menyampaikan ajaran agamanya beliau selalu memberikan contoh tauladan pada dirinya, seperti sifat-sifat terpuji sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

[6]*Ibid.*, hal. 2.

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Pakar tafsir dan hukum, Al-Qurthubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran. Sementara ulama berpendapat bahwa dalam persoalan-persoalan keduniaan, Rasulullah saw. telah menyerahkan sepenuhnya kepada para pakar di bidang masing-masing sehingga keteladanan terhadap beliau—yang dibicarakan ayat ini—bukanlah dalam dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal-soal keduniaan.[7]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggambarkan mengenai perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan

[7]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Pisangan Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2011), cet. IV, vol. 10 hal. 440.

salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengataman dan pembiasaan.

Buku Sejarah Kebudayaan Islam yang disusun oleh Murodi mengemukakan bahwa:

> Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw. hingga masa modern ini, termasuk masyarakat Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini.[8]

Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tidak terlepas dari penggunaan media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Namun sering kali guru hanya terpaku pada metode pembelajaran konvensional yang berpusat kepada guru atau dalam artian guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa mudah merasa bosan dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Berangkat dari penjelasan di atas, sangatlah penting bagi guru untuk dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat, khususnya dalam

---

[8]Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), cet. I, hal. 4.

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena jika guru mampu untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi awal yang didapat, dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang bervariatif. Untuk mengetahui secara jelas mengenai hal tesebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang pengertian judul tersebut di atas, maka akan dijelaskan beberapa istilah yaitu :

1. Media

Kata media berasal dari bahawa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar perasan dari pengirim ke penerima pesan (Pustekom Depdikbud)[9]

Jadi yang dimaksud media di sini adalah alat-alat pendidikan yang digunakan guru untuk membantu mempermudah penyampaian pesan kepada

[9]Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), cet. I, hal. 1.

siswa guna mencapai hasil/tujuan yang diinginkan, meliputi: klasifikasi dan jenis media pembelajaran serta kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

2. Pembelajaran

Seorang Dosen di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Muhammad Ramli dalam bukunya yang berjudul Media dan Teknologi Pembelajaran menyatakan bahwa "Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar".[10]

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Secara harfiah sejarah berasal dari bahasa Arab *syajarah* yang berarti pohon. Pengertian ini memiliki relevansi dengan unsur-unsur dari sejarah, yaitu unsur peristiwa (*what*), pelaku (*who*), waktu (*when*), tempat (*where*), latar

[10]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), cet. 1, hal. 7.

belakang (*why*), dan keadaan (*how*), yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.[11]

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal.

Abuddin Nata mengemukakan mengenai pengertian Islam secara bahasa dalam bukunya yang berjudul Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya yaitu "Islam dari segi bahasa, berasal dari kata *aslama, yuslimu, islaman*, yang berarti berserah diri, patuh, tunduk ,pengikatan diri, damai, selamat dan sentosa".[12]

Terdapat pada buku yang sama seperti di atas hanya saja berada di halaman yang berbeda, Abuddin Nata kembali mengungkapkan mengenai Islam yaitu "Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. diartikan sebagai agama yang diwahyukan Tuhan untuk seluruh umat manusia yang disampaikan melalui nabi Muhammad saw. sebagai Nabi dan Rasul-Nya".[13]

Sejarah Kebudayaan Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa atau kejadian masa lalu yang berkaitan dengan kebiasaan tingkah laku yang didapat oleh manusia yang berhubungan dengan Islam.

---

[11]Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), cet. I, hal. 9.

[12]*Ibid*., hal. 23.

[13]*Ibid*., hal. 24.

Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran di Madrasah Aliyah berisikan materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam seperti, peradaban bangsa Arab sebelum Islam, perkembangan dakwah Nabi, khulafaurrasyidin, dan lain sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi: klasifikasi dan jenis media yang digunakan serta kriteria dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

C. Fokus Penelitian

1. Klasifikasi dan jenis media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.
2. Kriteria pemilihan dan penggunaan media pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

D. Alasan Memilih Judul

1. Adapun yang membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini, karena pentingnya peran serta media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan guna mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.
2. Melihat dari kebanyakan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dianggap selalu monoton dan membosankan oleh siswa, penulis berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam haruslah menyenangkan dan mampu menarik minat siswa. Maka dari itu, para guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan mampu memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan tepat dan baik, agar dapat membangkitkan minat dan gairah siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

3. Alasan penulis memilih tempat penelitian di MAN Balikpapan karena merupakan satu satunya Madrasah Aliyah berstatus Negeri yang ada di Kota Balikpapan.
4. MAN Balikpapan juga mampu mencetak siswa-siswi yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan meraih juara diberbagai lomba, baik itu tingkat Kota, Provinsi, hingga Nasional.

E. Tujuan Penulisan

Tujuan merupakan target yang ingin dicapai, untuk itu tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui klasifikasi dan jenis media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.
2. Untuk mengetahui kriteria pemilihan dan penggunaan media pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.
2. Secara Praktis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dan bermanfaat bagi :
   a. Guru
      1) Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih menyenangkan.
      2) Sebagai informasi dan perbandingan dalam pelaksaan pembelajaran.
   b. Siswa
      1) Meningkatkan kemampuan belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu, proses dan pertisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
      2) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran.
      3) Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Sekolah

1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan media pembelajaran di sekolah.
2) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang media pembelajaran yang baik guna meningkatkan mutu proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu :

1. Skripsi Siti Saodah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2014, yang berjudul "*Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015"*. Dalam skripsi tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan di sekolah tersebut meliputi : buku, LCD proyektor dan video/film animasi, yang mana dalam pemilihan media yang digunakan disesuaikan dengan kriteria pemilihan media pembelajaran yang berlaku.
2. Skripsi Dwi Kurnia Suci, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, yang berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran SKI Materi Al-Khulafa' Ar Rasyidin Berbasis Power Point Add-Ins Ispring Suite 8 Kelas VII*

di MTs Asa'adah Global Islamic School". Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa media *power point add-ins iSpring suite 8* layak digunakan untuk mata pelajaran SKI materi Al-Khulafa' Ar-Rasyidin, serta menunjukkan bahwa siswa dan guru tertarik menggunakan media pembelajaran tersebut.

3. Skripsi KhoirotunNisa', Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, yang berjudul *"Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan"*. Dalam skripsi tersebut dikatakan bahwa ada dua jenis media pembelajaran audio visual yang digunakan di sekolah tersebut, yakni media video/film dan power point. Dari penggunaan media tersebut dapat menarik antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan pada penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada skripsi pertama yang memaparkan media pembelajaran secara umum yang digunakan guru dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya terdapat pada skripsi kedua dan ketiga, yang membahas mengenai media pembelajaran tertentu saja yang digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian yang penulis lakukan mendeskripsikan mengenai media yang

digunakan guru serta kriteria pemilihan dan penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini di bagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. **Bab I** skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Pada **Bab II** menuangkan mengenai landasan teori yang meliputi media pembelajaran dengan sub-sub yang menjelaskannya, kemudian Sejarah Kebudayaan Islam, dan yang terakhir adalah Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah.

Setelah menguraikan landasan teori, pada bagian selanjutnya yaitu **Bab III** memuat mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan,

subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Selanjutnya yang dibahas pada skripsi ini yaitu **Bab IV** yang memuat mengenai laporan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah **Bab V**. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.